PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI DI KECAMATAN MENGANTI GRESIK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

RAHMAT RUDIANTO

NIM.F02A16211

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Rahmat Rudianto
NIM	: F02A16211
Program	: Magister (S2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 11 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

67B0CAFF104090717

6000

ENAM RIBU RUPIAH

RAHMAT RUDIANTO

PERSETUJUAN

Tesis Rahmat Rudianto ini telah disetujui

Pada tanggal 11 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Mohamad Salik, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rahmat Rudianto ini telah diuji

Pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Mohamad Salik, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 20 Juli 2018

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMAT RUDIANTO
NIM : F02A16211
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / PGMI
E-mail address : rudiantorahmat1987@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI DI KECAMATAN MENGANTI GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2018

Penulis

(RAHMAT RUDIANTO)

ABSTRAK

Rahmat Rudianto. (2018)"Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Menganti"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan menganti yang tidak linear latar pendidikannya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bahwa profesionaliseme guru MI di kecamatan Menganti akan rendah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan1) Profesionalisme guruMI di Kecamatan Menganti 2) Kecerdasan majemuk siswaMI di Kecamatan Menganti 3) Motivasi belajar siswaMI di Kecamatan Menganti 4) Prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti 5)Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti dan 6) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi yang dikumpulkan dari empat puluh guru dan siswa yang tersebar di tujuh Madrasah Ibtidaiyah. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *kontigensi*, untuk uji reabilitas menggunakan rumus *alpha* dan untuk uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* adapun untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dummy yang sebelumnya dilakukan uji multikolinearitas, uji heterodaksitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru untuk kompetensi pedagogik berada pada kategori Cukup, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional berada pada kategori Baik. Untuk kecerdasan majemuk siswa diketahui bahwa tipe Bahasa sebesar sebanyak 8 siswa, kecerdasan interpersonal 4 siswa, kecerdasan Kinestetik 5 siswa, kecerdasan Matematika-Logika 9 siswa, Kecerdasan Musik sebanyak 6 siswa dan kecerdasan Visual-Spasial sebanyak 8 siswa. Sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 57,63 (72,03%) sehingga termasuk dalam kategori Baik. Dan rata-rata nilai prestasi belajar siswa MI semester Gasal tersebut sebesar 78,25.Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar α=5%, maka dapat disimpulkan Ho_1 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.Untuk hipotesis yang kedua juga dapat disimpulkan bahwa Ho_2 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Kecerdasan Majemuk, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABCTRACT

Rahmat Rudianto. (2018)*The Influence of Teacher Professionalism and Student Comprehensive Intelligence Against Learning Motivation and Achievement of Islamic ElementarySchool Students in Menganti Sub-District*

This research was motivated by the large number of teachers in the Islamic ElementarySchool in the Menganti sub-district who did not have a linear educational background. It made the professionalism of Islamic ElementarySchool teachers in Menganti sub-district will be low which will affect students' learning motivation and ultimately affect student achievement. This research aims is to describe 1) Islamic ElementarySchool teachers professionalism in Menganti sub-district 2) Multiple intelligence of Islamic ElementarySchool students in Menganti sub-district 3) Islamic ElementarySchool students learning motivation in Menganti sub-district 4) Islamic ElementarySchool students learning achievement in sub-district Replaces 5) Effect of teachers professionalism and student's multiple intelligence on Islamic ElementarySchool students learning motivation in Menganti Sub-District and 6) Effect of teachers professionalism and students' multiple intelligence on Islamic ElementarySchool students learning achievement in Menganti Sub-District.

This research is a which of quantitative research used questionnaires and documentation methods collected from forty teachers and students spread across seven Islamic ElementarySchool. The validity of the questionnaire instrument was conducted by grain analysis it used the contingency correlation formula, for the reliability test using the alpha formula and for the normality test using Kolmogorov-Smirnov method for hypothesis testing used dummy multiple linear regression analysis previously which was done multicollinearity test, heterodaxity test and autocorrelation test

Based on the results research showed that the teacher's professionalism for pedagogic competence is in the Enough category, personality, social and professional competence are in the Good category. For multiple intelligence students it is known that the language type is 8 students, interpersonal intelligence 4 students, Kinesthetic intelligence of 5 students, 9 students of Mathematics-Logic intelligence, 6 students of Music Intelligence and 8 students of Visual-Spatial intelligence. While the average student learning motivation is 57.63 (72.03%) so that it is included in the Good category. And the average value of the Islamic ElementarySchool students' academic achievement in the semester was 78.25. Based on the hypothesis test it can be seen that by using the significant level of α = 5%, it can be concluded that Ho1 is rejected which means that there is a significant influence between teacher professionalism and multiple intelligence on Islamic ElementarySchool students' learning motivation in Menganti Sub-District. For the second hypothesis can also be concluded that Ho2 rejected which means that there is a significant influence between teacher professionalism and multiple intelligences on learning achievement of Islamic ElementarySchool students in Menganti Sub-district.

Key Word: *Teacher Professionalism, Multiple Intelligence, Learning Achievement, Learning Motivation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan masalah 9
D. Tujuan penelitian 9
E. Kegunaan penelitian 10
F. PenelitianTerdahulu 11
G. Definisi Operasional 17
H. Sistematika pembahasan 19

BAB II KAJIAN TEORI
A. Profesionalisme Guru 21
1. Pengertian Profesionalieme Guru 21
2. Kualifikasi Akademik dan Standar KompetenGuru 24
B. Kecerdasan Majemuk Siswa 43
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk 43
2. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk 45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan 49
C. Motivasi Belajar Siswa 51
1. Pengertian Motivasi Belajar 51
2. Fungsi Motivasi Belajar 52
3. Jenis dan Bentuk Motivasi dalam belajar..... 53
4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 57
D. Prestasi Belajar Siswa 59
1. Pengertian Prestasi Belajar 59
2. Aspek-aspek dalam Prestasi Belajar 60
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan tentang pengaruh profesionalisme guru dankecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasibelajar siswa..... 65

BAB III METODE PENELITIAN 69
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 70
B. Populasi Dan Sampel Penelitian..... 71
C. Variabel Penelitian 74
D. Jenis dan Sumber Data 75
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data..... 79
D. Teknik Analisis Data.....

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 86
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian …… 86
1. Deskripsi Karakteristik Responden …… 88
2. Penjabaran Masing-masing Variabel …… 98
B. Analisis data 98
1. Uji Validasi data …… 101
2. Uji Reabilitas data …… 101
3. Uji Normalitas ……
4. Analisis regresi Linear Profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa ……... 104 116
5. Hipotesis penelitian …….
C. Pembahasan
1. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti …… 117
2. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti …….……... 119

BAB V PENUTUP 120
A. Kesimpulan 123
B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uraian Variabel Independen 72
Tabel 3.2 Uraian Variabel Dependen 74
Tabel 4.1 Daftar Nama Madrasah Ibtidaiyah Kec. Menganti 86
Tabel 4.2 Daftar Nama Madrasah Ibtidaiyah Kec. Menganti 87
Tabel 4.3 Rekapitulasi Responden Guru dan siswa 88
Tabel 4.4 Analisis Hasil Angket Profesionalisme Guru 89
Tabel 4.5 Rekapitulasi Kecerdasan Majemuk siswa 91
Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa 92
Tabel 4.7 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa 94
Tabel 4.8 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa 96
Tabel 4.9 Rekapitulasi Output uji Validasi profesionalisme guru 99
Tabel 4.10 Rekapitulasi Output uji Validasi motivasi belajar 100
Tabel 4.11 Output uji Normalitas data profesionalisme guru 102
Tabel 4.12 Output uji Normalitas data motivasi belajar 103
Tabel 4.13 Output uji Normalitas data prestasi belajar siswa 104
Tabel 4.14 Rekapitulasi data regresi linear 105
Tabel4.15 Rekapitulasi hasil transformasi variabel kecerdasan majemuk menjadi variabel dummy 107
Tabel 4.16 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas model regresi 113
Tabel 4.17 Rekapitulasi Uji Heterodaksisitas model regresi 114
Tabel 4.18 Rekapitulasi Uji Autokorelasi model regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa 115
Tabel 4.19 Rekapitulasi Uji Autokorelasi model regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah lewat pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.[1]Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar, yaitu proses pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat terpadu dengan perkembangan siswa, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral maupun emosional artinya pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsip keterencanaan bagi peserta didik.Dari aspek keterpaduan perkembangan dan belajar, prinsip-prinsip pendidikan diantaranya adalah peran guru dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa sekolah dasar dan keterpaduan kurikulum.

Dalam tataran masa kini, peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan, tidak ada jalan lain untuk pengembangan tersebut kecuali dengan cara peningkatan mutu pendidikan.Banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas siswa tersebut, yaitu faktor eksternal dan internal.Untuk faktor eksternal misalnya adalah kompetensi guru, model pembelajaran, sarana dan

[1]Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana dan sebagainya.[2]Sedangkan untuk faktor internal misalnya motivasi, kematangan, kesiapan dan minat siswa.[3]

Seorang guru memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang bisa mendukung minat belajar siswanya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.[4]Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompensi guru menyebutkan bahwa seorang guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI)atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.[5]

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.[6] Guru profesional memiliki pengalaman mengajar,kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesionaldalam memahami potensi, karakteristik dan masalah

---

[2] Dewi Arnita Kusumawardani dan Ade Rustiana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4, no. 1 (2015)

[3]Evi Diana, "Pengaruh Motivasi Belajar, Peranan Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Perbedaan Ekonomi Mikro Dan Makro Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 2, no. 1 (2013).

[4] Dewi Arnita Kusumawardani dan Ade Rustiana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4, no. 1 (2015)

[5]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompensi guru

[6]Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 2, no. 2 (2016): 65–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Profesionalisme seorang guru di pendidikan dasar sangatlah dominan dibandingkan sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.Hal ini dapat diketahui bahwa untuk pendidikan dasar baik itu sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, siswa-siswinya diajar oleh seorang guru kelas yang mengajar untuk seluruh mata pelajaran.Oleh karena itu kompetensi guru sekolah dasar atau madrasah menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 juga menyebutkan tentang syarat mutlak menjadi seorang guru profesional diantaranya adalah mempunyai kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman seorang guru kepada siswanya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan mampu memgembangkan dan manggali segala potensi yang ada pada seluruh siswanya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru diantaranya arif dan bijaksana, adil, berakhlakul karimah, berwibawa dan mampu menjadi teladan bagi seluruh siswanya.[7]Sedangkan untuk kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, atasan dan seluruh

[7] Trianto,dkk. Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[8]Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menguasai hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan kepada siswanya, selain itu guru juga mengelola pembelajaran dan evaluasinya.[9]

Dalam hal kompetensi guru yang telah dibahas sebelumnya, salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas belajar siswa adalah kecerdasan siswa sendiri.Kecerdasan manusia bukan hanya sekedar kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).Menurut Howard Gardner ada sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan tidak hanyabisadilihat dari IQ (*Intelligence Quotient*) semata, karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Anak harus dinilai berdasarkan apa yang merekadapat kerjakan bukan apa yang tidak dapat mereka kerjakan. Kecerdasan didefinisikansebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki nilai lebih dalam sebuahkultur masyarakat. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengolah

[8]Ibid
[9]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasisehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat.[10]

Faktor internal selain kecerdasan yang mempengaruhi kualitas belajar siswa adalah motivasi belajar siswa.Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Motivasi belajartidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain dan motivasi dalam diri seseorang tidak tetap kadangkuat,kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi belajar tersebut dapat hilang.[11]

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra penelitian yang dilakukan di MI kecamatan Menganti sebanyak 24 Madrasah guru kelas tidak linear pendidikan yaitu pendidikan PGMI sebesar 72%, hal ini menyebabkan kekhawatiran bahwa profesionaliseme guru di MI kecamatan Menganti akan rendah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu diketahui juga bahwa prestasi belajar siswa untuk siswa madrasah ibtidaiyah diketahui bahwa rata-ratanya sebesar 73,67 dengan KKM sebesar 70.[12]Hal ini memang masih dalam taraf yang lumayan.Karena rata-rata nilainya masih di atas KKM, tapi berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang dilakukan diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan

[10] Kadek Suarca, Soetjiningsih, IGA. Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak", *Sari Pediatri*, Vol 7, No 2, (2005): 85-92.
[11] Evi Diana, "Pengaruh Motivasi Belajar, Peranan Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Perbedaan Ekonomi Mikro Dan Makro Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 2, no. 1 (2013).
[12]Dokumen KKMI kecamatan menganti 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru di sekolah masing-masing sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan peneliti pada beberapa guru madrasah di kecamatan Menganti diketahui bahwa guru madrasah kurang mengetahui inovasi pengembangan pembelajaran, guru di kelas hanya menjelaskan materi sesuai yang ada dalam buku sehingga tidak ada model-model pembelajaran baru dan menyenangkan yang bisa diaplikasikan kepada siswa.Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Menganti Gresik**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang bersifat pasif.
2. Beberapa guru menggunakan pola mengajar konvensional dari pada berdasarkan kompetensi, sehingga bisa dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
3. Guru tidak menekuni profesinya secara utuh, beberapa guru beranggapan bahwa profesi guru hanya sebatas untuk memperoleh pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tidak sedikit lembaga pendidikan (sekolah) yang memperkerjakan tenaga pendidik yang bukan berasal dari dari lulusan kependidikan, yang tidak memiliki pengetahuan kependidikan dan hanya dibekali pengetahuan bidang studi atau materi sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya di perguruan tinggi.
5. Profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Menganti masih rendah dikarenakan terutama di kompetensi profesional. Salah satu alasannya adalah latar belakang pendidikan yang masih belum linear.
6. Berkembangnya asumsi masyarakat bahwa siswa yang cerdas hanya bisa dilihat dari nilai prestasi akademiknya yang tinggi.
7. Kemampuan siswa madrasah ibtidaiyah yang beraneka ragam, dilihat dari kemampuan majemuk siswanya sehingga mempengaruhi penerimaan siswa selama pembelajaran.
8. Kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif, terlihat siswa senang mengobrol dengan temannya serta suka tidur di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
9. Kurangnya kesadaran siswa, terlihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung dan tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat, serta senang mencontek jawaban dari temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Kurangnya motivasi belajar siswa,sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan.
11. Prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah juga masih dirasacukup dengan rata-rata sebesar 73,67.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Profesionalisme guru berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 yang terdiri kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
2. Kecerdasan majemuk yang ada dalam penelitian ini adalah berdasarkan Howard Gardner yaitu terdiri dari sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.
3. Motivasi Belajar Siswa yang dimaksud disini adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar tercapai.
4. Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai UAS semester Gasal tahun pelajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanaprofesionalisme guru MI di Kecamatan Menganti?
2. Bagaimana kecerdasan majemuk siswa MI di Kecamatan Menganti?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti?
5. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti?
6. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru MI di Kecamatan Menganti.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk siswa MI di Kecamatan Menganti.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.
4. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Untuk mendeskripsikanada tidaknya pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.
6. Untuk mendeskripsikanada tidaknya pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
   b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis
   a. Sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan dalam rangka mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik.
   b. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait masalah kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kecamatan Menganti Gresik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani *"Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk"*.[13] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah

[13]Dwi Nila Andriani, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk,"*Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan,* Vol 2, no. 1 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang sebanyak 112 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru, motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman ekonomi yaitu sebesar 77,3%.

2. Penelitian dari Eliyanto dan Udik Budi Wibowo yang berjudul "*Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan,Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen*".[14] Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Kebumen, yang berjumlah 54 orang, sedangkan sampel penelitian adalah sejumlah 44 orang. Pengumpulan data meng-gunakan angket, dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Pearson product moment dan analisis regresi ganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan masing-masing memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Selanjutnya jenjang pendidikan, pelatihan, dan

[14]Eliyanto, Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen"*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 1, no. 1 (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidaksignifikan terhadap profesionalisme guru.

3. Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012"*.[15] Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang dengan sampel berjumlah 133 siswa.Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kompetensi profesional guru dalam kategori baik, dan prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas. Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%, dan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 28,40%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gatot Iman Santoso dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran*

[15]Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012"Jurnal Pendidikan Ekonomi FE Unnes,* Vol 1, No. 1 (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kooperatif Bertipe Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Madiun"[16] adapun hasil dari penelitian tersebut adalah diantara Kecerdasan Majemuk, yakni kecerdasan Linguistik, kecerdasan Matematis-Logis, kecerdasan Ruang Visual dan kecerdasan Interpersonal, memberikan efek yang sama terhadap prestasi belajar matematika pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian antara kecerdasan Linguistik, kecerdasan Matematis-Logis, kecerdasan Ruang Visual dan kecerdasan Interpersonal berdasarkan prestasi belajar matematika siswanya tidak ada perbedaan atau memberikan prestasi belajar matematika siswa yang sama

5. Penelitian yang dilakukan oleh Benediktus Ege, Markus Iyus Supiandi dan Dwi Akbar Syah Ridho dengan Judul *"Hubungan Antara Multiple Intelegences Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*",[17] dengan hasil analisis data yaitu terdapat hubungan yang dignifikan antara Multiple Intelegences dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Alam di kelas VII SMP N 1 kayan hulu, hal ini dibuktikan dengan koefisien hubungan antara *Multiple Intelences* dengan hasil belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran

[16]Fransiskus Gatot Iman Santoso dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kooperatif Bertipe Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Madiun", *Thesis*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta,(2010)

[17]Benediktus Ege, Markus Iyus Supiandi dan Dwi Akbar Syah Ridho "Hubungan Antara Multiple Intelegences Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam"Prosideng Semnas Pend IPA Pascasarjana UM, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Kalimantan Barat,(2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Terdapat persamaan antara penelitian nomor satu dengan penelitian yang dilakukan,yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan sama-sama terdapat empat variable yaitu X^1(Kompetensi Profesional Guru), X^2(Motivasi belajar), X^3(Gaya Belajar) berpengaruh terhadap Y^1 (Pemahaman). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu X^1(Profesionalisme Guru), X^2 (Kecerdasan Majemuk Siswa) berpengaruh terhadap Y^1 (Motivasi belajar Siswa) dan Y^2 (Prestasi Belajar Siswa)
2. Pada Penelitian nomor dua sama dengan penelitian nomor satu yakni sama-sama menggunakan empat variable perbedaan yang kentara antara penelitian pada nomor dua dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian nomor dua ini profesionalisme guru dijadikan sebagai variable dependent sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan profesionalisme guru dijadikan sebagai variable independent
3. Pada penelitian nomor tiga memiliki variable yang sama yakni motivasi belajar, profesionalime guru dan prestasi belajar adapun kedudukan variable pada penelitian nomor tiga ini adalah X^1(motivasi belajar), X^2(kompetensi profesional) berpengaruh terhadap Y^1 (Prestasi Belajar IPS) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah X^1(Profesionalisme Guru), X^2(Kecerdasan Majemuk Siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap Y^1 (Motivasi belajar Siswa) dan Y^2 (Prestasi Belajar Siswa) selain itu adapun fokus penelitian pada penelitian nomor tiga adalah pada mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada semua mata pelajaran yang diajarkan di MI.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gatot Iman Santoso terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan majemuk namun pada penelitian nomor empat ini kecerdasan majemuk tidak dijadikan sebagai variabel penelitian secara jelas namun kecerdasan majemuk digunakan sebagai tinjauan dalam sebuah penelitian.
5. Pada penelitian nomor lima ini diambil dari prosiding seminar Nasional dari penelitian yang dilakukan terdapat kesamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan majemuk namun pada penelitian nomor lima ini merupakan penelitian yang menjelaskan pada korelasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menjelaskan pada sebab akibat. Dan pada penelitian nomor lima ini hanya hanya terdapat dua variable yaitu hubungan anatara X^1 (multiple intelegences) terhadap Y^1 (hasil belajar)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti ingin mengetahui bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi beberapa hal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh antara profesionalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan kecerdasan mejemuk terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sesuai dengan judul penetian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep pengertian atau penjelasan untuk menerangkan variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian inimeliputi:

1. Profesionalisme guru

   Profesionalisme Guruadalah suatu kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh seorang guru dan adanya keseimbangan antara hak yang diterima seorang guru dengan kewajiban yang harus dilaksanakannya.Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru diantaranya adalah:

   a. Kompetensi Pedagogik

      Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

   b. Kompetensi Kepribadian

      Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

2. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk adalah suatu potensi atau bakat yang dimiliki tiap individu lebih dari satu macam. Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner terbagi menjadi sembilan macam diantaranya adalah kecerdasan bahasa, matematika-logika, spasial, kinestetik-jasmani, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spiritual.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar atau prestasi belajar siswa dapat diartikan merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian teori yang terdiri dari pertama profesionalisme guru yang meliputi pengertian profesionalieme guru, kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru, yang kedua tentang tentang kecerdasan majemuk siswa yang meliputi pengertian kecerdasan majemuk, jenis-jenis kecerdasan majemuk, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yang ketiga tentang motivasi belajar siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenisdan bentukmotivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan yang keempat adalah tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, aspek-aspek dalam prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan yang keenam adalah Tinjauan tentang pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

Bab tiga memuat metode penelitian yaitu tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data dan yang terakhir tentang teknik analisis data

Bab empat memuat laporan hasil penelitian yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan

Bab lima penutup yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.Mendidik adalah pekerjaan professional oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Profesional berarti memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.[1] Dalam Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[2]

[1] https://www.kbbi.web.id
[2] UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Danim mengatakan bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.[3] Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut:[4]

a. Menguasai landasan kependidikan.
b. Memahami bidang psikologi pendidikan.
c. Menguasai materi pelajaran.
d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
h. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
i. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi

[3] Reni Fahdini, Ence Mulyadi, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 (April, 2014), 33-42
[4] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu, guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah.Karena guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan siswa, maka guru harus memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat memengaruhi siswa secara utuh dalam mengembangkan potensinya. Guru harus menguasai kompetensi dasar keguruan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.Keahlian ini bisa diartikan sebagai kompetensi wajib yang dimiliki oleh seorang guru.menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sembilan kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional. Kesembilan kemampuan profesional tersebut adalah: 1) Kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan megelola proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengelola kelas, 4) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola intraksi belajar mengajar, 6) Kemapuan menilai prestasi belajar siswa, 7) Kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[5]

[5] Dekdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Dasar*(Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa profesionalisme seorang guru salah satunya dilihat dari kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi guru.

a. Kualifikasi Akademik Guru

Kata akademis sebenarnya berasal dari kata akademi.Akademi sendiri berarti lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, institute atau sekolah tinggi. Menurut Sobur tahun 2006, akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan.[6]Sedangkan menurut Fadjar akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.[7]Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akademik adalah kemampuan dan kecapakan dari seseorang yang didapatkan dari proses belajar sehingga mampu menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan secara terbuka.

[6] Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.
[7]Fadjar.*Sistem Informasi Akademik.*(Yogyakarta: Andi Offset, 2002) ,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kualifikasi Akademik guru melalui pendidikan formal[8]

Kualifikasi guru SD/MI menurut Permendiknas tersebut adalah Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2) Kualifikasi Akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan[9]

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan.Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

b. Standar Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.Lebih lanjut, kompetensi menurut Suparno adalah kecapakan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau

[8] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,1.
[9] Ibid.,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.[10]Pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.[11]Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[12]Sehingga berdasarkan hal tersebut standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[13] Kompetensi guru SD/MI untuk keempat kompetensi guru tersebut diantaranya adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman

[10] A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 27.
[11] Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi Indonesia: Konsep Kontroversi Aplikasi*, (Jakarta: Prehalindu, 2008)
[12] Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10
[13]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[14]

Kemampuan pedagogik menurut Suparno disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konseppendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkambangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.[15]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[16]

Berdasarkan pendapat di atas, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola

[14]Abdul Syukur, "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", *inferensi*, Vol 9 No 2 (Desember, 2015) 515-536.
[15] A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 52.
[16] Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, mengenal perkembangan siswa, menguasai metode pembelajaran yang sesuai serta mampu untuk melakukan evaluasi penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.Maka, berdasarkan hal tersebut, kompetensi inti guru SD/MI terutama pada aspek pedagogik diantaranya adalah:[17]

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

   Kompetensi guru SD/MI diantaranya adalah:

   (1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

   (2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

   (3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

   (4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

[17] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.

(2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.

(3) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

(1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

(2) Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.

(3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI

(4) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

(5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.

(6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

(1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Mengembangkan komponen - komponen rancangan pembelajaran.

(3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

(4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.

(5) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

(6) Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

(1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

(1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.

(2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

(1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

(3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

(4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

(5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen.

(6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

(7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

(1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

(2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

(3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

(1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.

(3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.[18]

Kompetensi kepribadian menurut Suparno adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objekti, luwes, berwawasan luas,

[18]Abdul Syukur, "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", *inferensi*, Vol 9 No 2 (Desember, 2015) 515-536.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dll.[19]

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri seperti tingkah laku atau perilaku guru itu sendiri.Pada kompetensi kepribadian, guru harus mampu mengarahkan dirinya menjadi guru yang mantap dan patut diteladani oleh peserta didik.Karena guru pada dasarnya adalah figur publik bagi siswanya.[20]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan dari seorang guru yang mencakup sikap tanggung jawab, jujur, kritis, berakhlak mulia, disiplin, saling menghormati dan bekerja keras yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi inti Guru SD/MI terutama kompetensi kepribadian diantaranya adalah:[21]

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. kebudayaan nasional Indonesia.

[19] A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 47
[20] Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246.
[21] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.

(2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

(1) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi

(2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia

(3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

(1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mentap dan stabil

(2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, radsa tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Menunjukkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil

(2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri

(3) Bekerja mandiri secara profesional

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

(1) Memahami kode etik profesi guru

(2) Menerapkan kode etik profesi guru

(3) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[22]

Kompetensi sosial meliputi: (1) memiliki empati pada orang lain, (2) memiliki toleransi pada orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap

[22] Abdul Syukur, "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", *inferensi*, Vol 9 No 2 (Desember, 2015) 515-536

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kopetensi yang lain, dan (4) mampu bekerja sama dengan orang lain.[23]

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, rekan kerja, orangtua, dan masyarakat sekitarnya, atasan maupun instansi yang manaunginya.[24]

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Inilah kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang diamanatkan oleh UU Guru dan Dosen, yang pada gilirannya harus dapat ditularkan kepada anak-anak didiknya.[25] Untuk mengembangkan kompetensi sosial seseorang pendidik, perlu tahu target atau dimensi-dimensi kompetensi ini 15 skill yang dapat dimasukkan kedalam dimensi kompetensi sosial, yaitu: (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam bekreasi, (8) berbagi, (9) berempati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerja sama, dan (15) komunikasi.[26]

---

[23] A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 47
[24] Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246
[25]Ibid
[26]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi sosial seorang guru adalah kemampaun yang dimiliki oleh seorang guru dalam bersikap, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain diantaranya adalah dengan atasan, siswa dan teman sejawat. Kompetensi sosial guru SD/MI diantaranya adalah:[27]

a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
   (1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
   (2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
   (1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.

[27] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.

(3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

(1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.

(2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

(1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

(2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[28]

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.[29]

[28]Abdul Syukur, "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", *inferensi*, Vol 9 No 2 (Desember, 2015) 515-536.
[29] Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Makmum menyatakan bahwa *teacher performance* diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja. Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek; (1) kemampuan profesional, (2) kemampuan sosial, dan (3) kemampuan personal.[30] Sedangkan menurut Johnson menyatakan bahwa standar umum itu sering dijabarkan sebagai berikut; (1) kemampuan profesional mencakup, (a) penguasaan materi pelajaran, (b) penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan. (2) kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. (3) kemampuan personal (pribadi) yang beraspek afektif mencakup, (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (b) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan (c) penampilan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.[31]

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam

[30] Riyan Susanto, "Kompetensi Seorang Guru," dalam http://luckyboy0103.blogspot.co.id/2012/10/?m=1 (20 April 2018)
[31]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai materi ajar, konsep dan penerapan keilmuan antar materi secara menyeluruh sesuai dengan kurikulum sekolah.

Kompetensi profesional guru SD/MI diantaranya adalah:[32]

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
   (1) Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI.
   (2) Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI.
   (3) Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
   (1) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
   (2) Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
d) Mengembangkan keprofesionalansecara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

[32] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara\ terus menerus.

(2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

(3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

(4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

(1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

(2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

B. Kecerdasan Majemuk

1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Melibatkan siswa untuk belajar melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengkontruksi pengetahuan, perasaan, kemauan dan keterampilan atau dikenal dengan budi pekerti.Pilar-pilar tersebut diantaranya adalah belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*).Dalam praktik pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini, konsep kecerdasan majemuk belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah padahal hal tersebut tidak pernah terlepas dari sistem pendidikan di negara-negara maju lainnya.

Dalam pengertian yang populer, kecerdasaan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.[33]Kecerdasan bisa diartikan sebagai adaptasi mental pada keadaan yang baru.Terdapat juga pandangan yang lebih spesifik dengan mengatakan bahwa kecerdasan itu lebih merupakan insting dan kebiasaan yang turun-temurun atau adaptasi yang diperoleh untuk mengulangi keadaan yang dimulai dengan trial dan error secara empiris.[34] Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. [35]

Kecerdasaan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama yaitu (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri.[36]Jadi dapat disimpulkan kecerdasan yang dimaksud disini adalah kemampuan

[33] Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2013), 9.
[34]Ibid., 10
[35] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, (Batam: Interaksa: 2003),22.
[36] Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan sehingga mampu menerapkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi disekitar.

2. Jenis Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk adalah berbagai ketrampilan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut psikolog perancis Alfred Binet dan sekelompok psikolog lainnya menemukan suatu alat yang bisa memprediksi siswa yang "beresiko" mengalami kegagalan dalam sekolah sehingga bisa diberikan perhatian lebih dibandingkan dengan yang lain. Alat tersebut dinamakan "IQ" atau *Intelegent Quation*.Hampir delapan tahun kemudian psikolog Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan seseorang terlalu sempit jika hanya dinilai oleh angka IQ, sehingga Howard Gardner mengemukakan sembilan jenis kecerdasan dasar.Gadrner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas (1) memecahkan masalah dan (2) menciptakan produk dilingkungan yang kondusif.

Menurut Howard Gardner, jenis-jenis kecerdasan majemuk diantaranya adalah:

a) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat.[37]Kecerdasan ini meliputi kemamuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, sematik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktik bahasa.

b) Kecerdasan Matematis-Logis

Kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis, dan abstrak-abstrak lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain: kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, perhitungan, dan pengujian hipotesis.[38]

c) Kecerdasan Spasial

Kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan mernbayangkan, mempresentasikan ide secara visual

[37] Ibid.,45
[38] Thomas Amstrong, Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah, (Bandung:Mizan Media Utama:2004), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.[39]

d) Kecerdasan Kinestetis-Jasmani

Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan misalnya, sebagai aktor, pemain pantomim, atlet, atau penari dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu misalnya, sebagai perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah .Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.[40]

e) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal menunjukkan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi, membedakan, menggubah dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.[41]

f) Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat;

[39] Ibid
[40] Ibid
[41]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekolompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).[42]

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat, kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri.[43]

h) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis menunjukkan keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar.Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan dilingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil dan bangunan.[44]

i) Kecerdasan Eksistensial-Spritual

Kecerdasan Eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Kecerdasan ini menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai

[42] Ibid. 4
[43]Ibid.
[44] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan manusia, misal sering muncul pertanyaan dalam diri sendiri mengapa aku ada, apa makna dari hidupku ini, bagaimana seseoramg bisa mencapai tujuan hidup yang sejati, mengapa seseorang harus mati, bila sudah mati ke mana.[45]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang bersifat dinamis, tumbuh dan berkembang. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan, yaitu[46]:

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan ruang belajar yang dapat mendorong pertumbuhan potensi seseorang.Penelitian menunjukkan bahwa potensi otak tumbuh dan berkembang sejalan dengan pengalaman hidup yang dilaluinya.

2) Lingkungan

Lingkungan atau konteks akan banyak membentuk kepribadian termasuk potensi kecerdasan seseorang. lingkungannya yang memberikan stimulus dan tantangan diikuti upaya pemberdayaan serta dukungan akan membuat otot mental dan kecerdasan.

3) Kemauan dan keputusan

Kemauan yang kuat dalam diri seseorang membantu meningkatkan daya nalar dan kemampuan memecahkan

[45] Muhammad yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Kencana PG, 2013), 22.
[46] Winarno, *Psikologi Perkembangan Anak*, (tt: Platinum, 2012),80-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah.Kemauan dan keputusan sering dijelaskan dalam teori motivasi. Dorongan positif akan timbul dalam diri seseorang sejalan dengan lingkungan yang kondusif, sebaliknya jika lingkungan kurang menantang sulit untuk membangun kesadaran untuk berkreasi.

4) Bawaan

meskipun banyak argumentasi para ahli tentang besaran pengaruh genetika atau faktor keturunan dalam perkembangan kecerdasan seseorang, tetapi semua sepakat bahwa genetika sedikit banyak berpengaruh.

5) Gaya hidup

Gaya hidup erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap budaya dan lingkungan. Pilihan gaya hidup berpengaruh besar terhadap tingkat perkembangan kognitif, seperti pola makan, jam tidur, olah raga, obat-obatan, minuman, dan musik.

6) Aktivitas belajar

Kegiatan harian aktivitas dan kebiasaan manusia merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi kesuksesan seseorang.Menggali kebiasaan hidup sehari-hari sangat membantu dalam memetakan pengalaman belajar yang dipadukan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu.[47]Motivasi adalah hal-hal yang menimbulkan dorongan. Menurut Thoha mengatakan bahwa perilaku manusia itu hakekatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya di rangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan.[48]Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.[49]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

---

[47] Depdikbud tahun 1996: 593

[48]Thoha Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2004) 204.

[49] Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung:Remaja Rosdakarya: 2003), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran yang disampaikan jadi motivasi akan senantiasa menentukan itensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. adapun fungsi dari motivasi belajar diantaranya

a. Sebagai pendorong perbuatan sehingga mempengaruhi sikap yang seharusnya siswa lakukan dalam pembelajaran.[50]
b. Sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung,yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.[51]
c. Sebagai pengarah yang bisa menggarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.[52]
d. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan kegunaan dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[53]

3. Jenis dan Bentuk Motivasi Belajar

[50]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta: 2002), 123.
[51]Ibid
[52]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung:Bumi Aksara: 2003), 161.
[53] A. M Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Grafindo:2006), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumini dkk dalam bukunya Muhammad Irham, [54] motivasi dalam belajar dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.

a. Motivasi berdasarkan kemunculannya

   Motivasi berdasarkan kemunculannya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari.Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memenag ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari, sementara jenis motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajri dari lingkungannya.

b. Motivasi Berdasarkan Sumbernya

   Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena pengaruh dari luar siswa.Motivasi instriksik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

[54] Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivasi Berdasarkan Isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah.Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani.Sementara motivasi ruhaniah misalnya adalah kemauan.

Dalam menumbuhkan motivasi pada anak didik terdapat berbagai macam bentuk.Dengan motivasi seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang bisa mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar. Perlu diketahui dalam memotivasi kadang kala belum sepenuhnya bisa diterima oleh anak didik jadi dalam hal ini guru juga perlu mengunakan cara yang tepat dalam memotivasi anak didik. Ada beberapa bentuk dan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik diantaranya adalah:[55]

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil akivitas belajar anak didik.Banyak siswa yang belajar demi mendapatkan nilai yang baik.Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

[55]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta: 2002), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik.Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.Dan ini juga bisa mendorong siswa yang belum berprestasi untuk semangat belajar dan mengejar siswa yang berprestasi.

c. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar dan ada keuntungan lain jika persaingan ini berbentuk kelompok, yakni bisa mengajarkan kerjasama antar peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berati ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa.Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan penggalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode menggajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa maka semakin jelas tujuan yang dicapai dan dengan memahami tujuan maka akan timbul gairah untuk belajar dan semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. peserta didik mempunyai kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik. Terkadang, motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut beberapa faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Max Darsono, dkk adalah:[56]

a. Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai.Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
b. Kemampuan belajar, Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.
c. Kondisi siswa, Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan menganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
d. Kondisi lingkungan, merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

[56]Darsono, Max. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press: 2000), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa, adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi,cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

D. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prestasi Belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.[57]

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa

[57] Robert M Gagne, *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu.Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.[58]

2. Aspek-aspek dalam Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[59]Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Adapun dari ketiga aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Hubungan antara fakta dan konsep mata pelajaran. Hal ini dideteksi melalui keberhasilan menjawab tes dalam aspek pemahaman.

[58] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara: 1984), 4.
[59] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara: 1992),110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari
3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip
4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja
6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, misalnya kemampuan mengakui perbedaan pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menetukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain
4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku, yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya posisi start lomba lari.
3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya ketrampilan bertanding.
7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam prestasi belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi dua macam.Menurut Hamdani dalam bukunya Strategi belajar Mengajar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut :[60]

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa yaitu kecerdasan, faktor jasmani atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, temen-temen sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkangan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar

[60] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustakan setua, 2006), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan tentang pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa sedangkan untuk variabel dependennya ada dua yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa.Aspek-aspek yang diukur dari motivasi belajar siswa ini adalah, Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sedangkan aspek yang diukur dari prestasi belajar siswa adalah nilai akademik selama satu semester.

Motivasi dan prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[61]Salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial adalah guru.Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting pada proses belajar mengajar, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keselurahan. Peran guru meliputi banyak hal yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, motivator, komunikator, evaluator sekaligus juga sebagai orang tua di sekolah.[62]

[61]Ibid
[62] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2012), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud adalah empat kompetensi yang harus dimiliki dalam profesionalisme guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang kompeten (profesional). Dan melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat berkontribusi keluaran pendidikan yang berkualitas.[63] Tingkat profesionalisme guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka mereka akan lebih baik dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Mereka akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi dan mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik sehingga motivasi siswa pun semakin tinggi.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan.

[63] Sutomo, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV IKIP Semarang, 1997), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal ini terlaksana dengan baik maka apa yang disampaikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dimana guru memegang peran penting. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan,melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran disekolah dan tentunya karakter guru juga salah satu pemicu motivasi belajar siswa, untuk mengambil hati para murid agar proses masuknya ilmu yang dipelajari semakin cepat.

Faktor lain yang menentukan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang salah satunya adalah kecerdasan siswa. Berkembangnya asumsi masyarakat bahwa siswa yang cerdas hanya bisa dilihat dari nilai prestasi akademiknya yang tinggi, namun dalam kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering tidak sesuai dengan kemampuan kecerdasannya. Ada siswa yang mempunyai nilai kecerdasan tinggi tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah, ada juga sebaliknya.Perlu diketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keragaman kecerdasan yang disebut dengan multiple intelligences atau kecerdasan majemuk.Teori Kecerdasan majemuk memberikan pendekatan pragmatis tentang definisi kecerdasan dan memanfaatkan potensi kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik untuk membantu bereka belajar serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Kecerdasan bisa tumbuh bersamaan hingga level yang sangat tinggi pada setiap anak, bahkan dengan metode yang tepat peserta didik bisa mencapai tingkat prestasi yang luar biasa. Kecerdasan majemuk yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan optimal, maka akan membawa anak ke prestasi yang diinginkan.[64]Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, baik bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Chatib menyatakan bahwa dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, guru mampu mengemas gaya mengajarnya agarmudah dipahami siswa, dengan kata lain guru mampu membuat siswa tertarik danberhasil dalam proses pembelajaran.[65]

Manfaat lain megetahui multiple intelligences bagi siswa antara lain: menambah rasa percaya diri sedangkan bagi sekolah antara lain: guru lebih fokus dalam proses pembelajaran, membantu mengelompokkan siswa, bisa melakukan pendekatan kepada siswa sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, guru dapat mengembangkan dengan optimal potensi yang ada dalam diri siswa dan dapat memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

---

[64] Andyada Meliala, *Anak Ajaib, temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Jogjakarta: Andi, 2004), 33.
[65]M. Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Apabila dilihat dari tingkat penjelasan atau karakteristik masalah berdasarkan pada kategori fungsionalnya, jenis penelitianini disebutdengan penelitian*Ex post facto,* karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau pengendalian pada variabel bebas. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.[1]

Dilihat dari analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif.*Penelitian *kuantitatif* adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[2]

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik.Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian

[1]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 87.
[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inferensial dalam rangka pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menyandarkan pada kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipoteris yang nihil. Dengan kata lain metode kuantitatif akan memperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti.[3]

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang ditentukan peneliti adalah seluruh guru kelas dan siswa madrasah ibtidaiyah di kecamatan Menganti yang tersebar di 24 Madrasah Ibtidaiyah.Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.[4] Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiono menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.[5]

Berdasarkan ketentuan diatas maka dari jumlah guru kelas dan siswa yang tersebar di 24 madrasah ibtidaiyah dikecamatan menganti,peneliti akan mengambil sampel guru dan siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.[6] Pada pemilihan sampel kelas peneliti mengambil kelas IV, V dan VI sebanyak 40 guru dan

[3] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2001),5.
[4] Mahmud..*Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011), 159
[5]Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012), 91
[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40 siswa dengan tujuan pada kelas tersebut siswa telah mampu mengenal dan mengamati guru kelasnya. Selain itu menurut peneliti, di kelas tersebut dirasa lebih mampu untuk diajak berkomunikasi lebih efektif untuk penelitian yang lebih dalam lagi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut.[7] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah hal-hal yang menjadi obejek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*) yang menunjukkan variasi.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen dan dua variabel dependen. Dimana peneliti akan meneliti pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas, sering disimbolkan dengan "X". Dalam penelitian ini variabel independen diantaranya adalah profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, sering disimbolkan dengan "Y". Dalam penelitian ini variabel dependen diantaranya adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012), 118.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penjabaran dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Uraian Variabel Independen

Profesionalisme Guru[9]	
Sub Variabel	**Indikator**
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
	Melakukan tindakan reflektif untukpeningkatan kualitas pembelajaran.
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

[9]Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Stantdar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
Kecerdasan Majemuk[10]	
Kecerdasan Bahasa	kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.
Kecerdasan matematika-logika	kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logis dan abstaksi-abstraksi lain.
Kecerdasan Spasial	kepekaan pada warna, garis bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut.
Kecerdasan Kinestetis-Jasmani	keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.
Kecerdasan Musik	Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.
Kecerdasan Interpersonal	kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.
Kecerdasan Intrapersonal	kemampuan memahami diri yang akurat, kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri.
Kecerdasan Naturalis	keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar.

[10]Thomas Armstrong, *Menerapkan Multiple Intelegences di Sekolah*, (Bandung: Kaifa, 2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan Eksistensial-Spritual	Kemampuan untuk mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.

Tabel 3.2 Uraian Variabel Dependen

Variabel	Indikator
Motivasi belajar[11]	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya kegiatan lingkungan belajar yang kondusif
Prestasi belajar	Nilai rata-rata rapor akhir semester gasal siswa tahun pelajaran 2017-2018.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[12]Variabel-variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu variabel profesionalisme guru termasuk data kualitatif dengan skala ordinal yang bisa dikuantitatifkan untuk mempermudah perhitungan.Untuk variabel kecerdasan majemuk merupakan data kualitatif dengan skala nominal sedangkan untuk variabel motivasi termasuk dalam jenis data kualitatif skala ordinal dan prestasi belajar merupakan data dengan jenis kuantitatif berskala rasio.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.Untuk

[11] Uno, Hamzah, B. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data primer peneliti menggumpulkan atau memperoleh sendiri data yang dibutuhkan secara langsung dari sumbernya.Data yang didapatkan dengan sumber data primer adalah profesionalisme guru, kecerdasan majemuk dan motivasi belajar siswa.Sedangkan untuk sumber data sekunder yang berarti peneliti hanya meminta data dari sumber dalam hal ini adalah guru.Data yang didapatkan dengan sumber data sekunder adalah prestasi belajar siswa yang merupakan nilai rapor siswa semester Gasal Tahun pelajaran 2017-2018.

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Berdasarkan jenis dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menggali informasi tertentu.[13]Menurut strukturnya angket dibedakan menjadi angket terstruktur (tertutup), tidak terstruktur (terbuka) dan semi terstruktur (terbuka-tertutup).[14]

a. Angket terstruktur merupakan angket yang telah disediakan jawabannya, responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

[13] Ibid
[14] Sandjaja, *Paduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Angket tidak terstruktur merupakan angket yang memerlukan jawaban berisi suatu uraian dan responden diminta mengisi soal tersebut dengan kata-kata responden sendiri.

c. Angket semi terstruktur merupakan gabungan antara angket terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket terstruktur.Teknik angket ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan profesionalisme guru, kecerdasan majemuk dan motivasi belajar siswa.

a. Angket profesionalisme guru

Angket profesionalisme guru sebanyak 39 item pertanyaan dan merupakan data ordinal sehingga alternatif pilihan jawaban yang diberikan sebanyak lima yaitu Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2) dan Sangat Kurang (1). Angket profesionalisme guru ini diberikan kepada kepala sekolah dengan tujuan untuk menilai atau mengukur tingkat profesionalisme guru tersebut

b. Angket kecerdasan majemuk siswa

Untuk angket kecerdasan menggunakan tes yang telah dibuat Laura Candler yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan bobot alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Cukup (3), Kurang (2), dan Tidak Sesuai (1) Sama Sekali Tidak Sesuai (0).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Angket motivasi belajar siswa

Untuk angket motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1).Angket ini diberikan ke siswa dengan tujuan untuk melihat tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berdasarkan indikator dari motivasi itu sendiri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya.[15]Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dengan melihat nilai raport atau nilai hasil belajar semester gasal 2017-2018. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai raport atau nilai hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 70.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara langsung secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.[16]Berdasarkan ada tidaknya pedoman wawancara, teknik

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 268.
[16] Sandjaja, *Paduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.[17]

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga arah pertanyaan lebih jelas, tidak terstruktur dan semi terstruktur.
b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga Tanya jawab yang terjadi tidak terfokus pada satu arah melainkan bisa kemana-mana.
c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengali informasi lebih mendalam terkait permasalahan siswa yang ada di madrasah ibtidaiyah, selain itu untuk mengetahui lebih mendalam terkait motivasi siswa dalam pembelajaran.

4. Observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati lingkungan secara langsung di lapangan.Salah satu tujuan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran realistik perilaku siswa selama pembelajaran di madrasah berlangsung.Siswa diamati merupakan siswa yang diambil sebagai sampel dan berdasarkan jenis kecerdasan majemuk yang mereka miliki.

[17]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah interprestasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Uji Validitas

   Suatu tes dikatakan valid jika mempunyai kontribusi yang besar terhadap skor total.Untuk mengetahui validitas dari angket yang diujikan peneliti menggunakan rumus korelasi kontigensi.[18]

$$C = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N} \quad \text{dimana} \quad \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

C : Koefisien Korelasi kontogensi

χ^2 : *Chi Square*

N : Banyak Data

f_o : Frekuensi yang diobservasi atau observed frequency, atau frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

f_t : Frekuensi teoritik atau theoretical frequency, atau frekuensi secara teoretik

[18] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman untuk menginterpretasikan validitas dari butir angket adalah:

Tabel 3.3Kriteria validitas butir soal

Koefisien Validitas	Kriteria Validitas
$0,00 \le C < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \le C < 0,40$	Rendah
$0,40 \le C < 0,60$	Sedang
$0,60 \le C < 0,80$	Tinggi
$0,80 \le C \le 1,00$	Sangat tinggi

Pada penelitian ini, angket dikatakan valid jika koefisien validitas lebih dari 0,40 atau pada level kategori sedang.

2. Uji Reliabilitas

Suatu butir angket memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika dilaksanakan pada siswa yang lainnya.[19] Untuk menentukan koefisien reliabilitas angket digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2}\right)$$

Keterangan:

α : Reliabilitas yang dicari

K : banyak butir angket

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_x^2 : Varians total

[19]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman untuk menginterpretasikan reabilitas butir angket adalah:

Tabel 3.4 : Kriteria reabilitas butir tes

Koefisien Reabilitas	Kriteria Reabilitas
$0,00 \leq \alpha < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq \alpha < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq \alpha < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq \alpha < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini, soal angket dikatakan reliabel jika mempunyai reliabilitas sedang, tinggi atau sangat tinggi. Soal angket yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.[20] Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data adalah:

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho ditolak

Jika nilai probabilitas <=0.05 maka Ho Diterima

Perhitungan untuk uji normalitas ini menggunakan software SPSS ver 20.0 dengan taraf signifikan 5%.

[20] Mahyus Ekananda, *Ekonometrika dasar* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Regresi Linear Berganda Dummy

Regresi linear dummy adalah analisis data pengaruh dimana variabel-variabel yang digunakan merupakan data kualitatif.[21]

$$\hat{Y}_1 = a + b_1X + b_2D_1 + b_3D_2 + \cdots$$

$$\hat{Y}_2 = a + b_1X + b_2D_1 + b_3D_2 + \cdots$$

Keterangan:

$\hat{Y}_1$: Variabel motivasi belajar siswa

$\hat{Y}_2$: Variabel prestasi belajar siswa

a : Konstanta

X : Variabel Profesional guru

D_1, D_2 : Kecerdasan Majemuk

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

Perhitungan untuk regresi linear dummy menggunakan software SPSS ver 20.0 dengan taraf signifikan 5%.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi.[22]Untuk mendeteksi ada atau tidaknya mulitikolinear dalam model regresi bisa dilakukan dengan banyak cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

[21]Ibid
[22]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Cara mengatasi atau mengurangi multikolinieritas:[23]

a. Menambah jumlah data/sampel
b. Mengurangi atau menghilangkan variabel bebas yang terindikasi memiliki hubungan dengan variabel bebas yang lain
c. Memilih model regresi terbaik dengan variabel penjelas yang bebas multikolinieritas menggunakan metode *eliminationprocedure* (*forward, backward* dsb)
d. Menggunakan analisis lanjutan yaitu *Principal Component Analysis* (PCA) atau *Factor Analysis* (FA)
e. Mengganti analisis regresi linier berganda dengan SEM atau *path analysis*

6. Uji Heterodaksisitas

Heterodaksisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu.Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model persamaan regresi yang baik seharusnya

[23]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni :

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

7. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar Pengambilan Keputusan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :[24]

a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

[24]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis pertama

Ho_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Ha_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

2. Hipotesis kedua

Ho_2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap Prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Ha_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, kriteria penolakan Ho dengan cara membandingkan taraf signifikan (*p-value*) dengan nilai signifikan sebesar 5%.[25]

Jika signifikansi > 5%=0.05 maka Ho ditolak

Jika signifikansi < 5%=0.05 maka Ho diterima

[25] Abdul Hamid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2012), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Di kecamatan Menganti terdapat 59 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu 35 sekolah dasar (SD) dan 24 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikecamatan Menganti diantaranya adalah:

Tabel 4.1 Daftar Nama Madrasah Ibtidaiyah Kec. Menganti

NO	NPSN	NAMA MADRASAH	ALAMAT
1	60719096	MI Tarbiyatul Ulum	Pengampon-Setro
2	60719097	MI Roudlotul Ulum	Tlogobedah
3	60719098	MI Riyadlatul Athfal	Hulaan
4	60719099	MI Miftahul Ulum	Sidowungu
5	60719100	MI Thoriqul Huda	Randupadangan
6	60719101	MI Bahrul Ulum	Pengalangan
7	60719102	MI Roudlotul Muta'allimin	Putat Lor
8	60719103	MI Nurul Hidayah	Kemorogan-Pranti
9	60719104	MI Bustanul Mutaallimin	Setro
10	60719105	MI Matholiul Falah	Drancang
11	60719106	MI Nurul Huda I	Kepatihan
12	60719107	MI Roudlotul Mu'allimin	Grogol - Laban
13	60719108	MI Khoirul Anam	Gantang
14	60719109	MI Roudlotus Shibyan	Beton
15	60719110	MI Roudlotul Mubtadiin	Mojotengah
16	60719111	MI Darul Ulum	Sidojangkung
17	60719112	MI Nurul Huda II	Glintung-Kepatihan
18	60719113	MI Bahrul Ulum	Pelemwatu
19	60719114	MI Tarbiyatul Muta'allimin	Wonokoyo
20	60719115	MI Tarbiyatul Hidayah	Boteng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NPSN	NAMA MADRASAH	ALAMAT
21	60719116	MI Sunan Ampel	Gadingwatu
22	60719117	MI Miftahul Huda	Gempolkurung
23	69854242	MI Citra Taman Siswa	Domas - Menganti
24	20593526	MI Al-Azhar	Menganti

Dari ke 24 data MI tersebut tersebar 172 guru dan 3234 siswa dari jumlah guru kelas dan siswa yang tersebar di 24 madrasah ibtidaiyah dikecamatan menganti tersebut, peneliti akan mengambil sampel guru dan siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.[1] Pada pemilihan sampel kelas peneliti mengambil kelas III, IV, V dan VI sebanyak 40 guru dan 40 siswa dengan tujuan pada kelas tersebut siswa telah mampu mengenal dan mengamati guru kelasnya. Selain itu menurut peneliti, di kelas tersebut dirasa lebih mampu untuk diajak berkomunikasi lebih efektif untuk penelitian yang lebih dalam lagi.Berdasarkan data tersebut, peneliti akan mengambil sampel diantara Madrasah yang diambil sebagai sampel adalah:

Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Madrasah Ibtidaiyah Kec. Menganti

NO	NPSN	NAMA MADRASAH	ALAMAT
1	60719097	MI Roudlotul Ulum	Tlogobedah
2	60719098	MI Riyadlatul Athfal	Hulaan
3	60719099	MI Miftahul Ulum	Sidowungu
4	60719103	MI Nurul Hidayah	Kemorogan-Pranti
5	60719110	MI Roudlotul Mubtadiin	Mojotengah
6	60719112	MI Nurul Huda II	Glintung-Kepatihan
7	20593526	MI Al-Azhar	Menganti

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, masing-masing Madrasah akan diambil sampel kelas, siswa dan guru. Pengambilan sampel guru dan siswa dilakukan secara acak (*random*) tapi untuk pemilihan kelas berdasarkan *purposive random sampling* yaitu kelas III, IV, V dan VI alasannya adalah kelas-kelas tersebut dianggap kelas yang lebih mampu memahami intruksi dari guru.

Pemilihan responden guru merupakan guru yang mengajar di kelas III, IV, V dan VI di madrasah tersebut.Sedangkan pemilihan siswa di ambil secara acak. Sehingga rekapitulasi banyaknya responden guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3Rekapitulasi Responden Guru dan siswa

NO	**Nama Sekolah**	**Guru**				**Siswa**			
		III	**IV**	**V**	**VI**	**III**	**IV**	**V**	**VI**
1	MI Roudlotul Ulum	1	1	1	1	1	1	1	1
2	MI Riyadlatul Athfal	3	3	3	2	3	3	3	2
3	MI Miftahul Ulum	3	2	3	2	3	2	3	2
4	MI Nurul Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1
5	MI Roudlotul Mubtadiin	1	1	1	1	1	1	1	1
6	MI Nurul Huda II	1	1	1	1	1	1	1	1
7	MI Al-Azhar	2	1	-	-	2	1	-	-
Jumlah		**40 Guru**				**40 Siswa**			

2. Penjabaran Masing-Masing Variabel

   a. Profesionalisme Guru

   Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, profesionalisme guru menurut Permendikbud No 16 Tahun 2007 kriteria guru yang profesional adalah yang memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.Keempat kompetensi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dengan metode angket yang menjadi responden untuk menilai profesionalisme guru adalah Kepala Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada kepala Madrasah dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Angket Profesionalisme Guru

Responden	Kompetensi				Total	%	Kategori
	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional			
Responden 1	14	18	22	76	130	66.67	Baik
Responden 2	19	15	30	55	119	61.03	Baik
Responden 3	14	22	25	70	131	67.18	Baik
Responden 4	15	15	21	67	118	60.51	Baik
Responden 5	17	18	23	68	126	64.62	Baik
Responden 6	13	23	26	70	132	67.69	Baik
Responden 7	13	21	23	80	137	70.26	Baik
Responden 8	13	20	21	85	139	71.28	Baik
Responden 9	17	19	25	74	135	69.23	Baik
Responden 10	15	18	26	76	135	69.23	Baik
Responden 11	20	17	25	72	134	68.72	Baik
Responden 12	12	17	23	70	122	62.56	Baik
Responden 13	13	21	28	70	132	67.69	Baik
Responden 14	15	14	21	59	109	55.90	Cukup
Responden 15	17	19	24	60	120	61.54	Baik
Responden 16	14	21	20	65	120	61.54	Baik
Responden 17	15	20	18	78	131	67.18	Baik
Responden 18	18	20	19	50	107	54.87	Cukup
Responden 19	14	23	27	69	133	68.21	Baik
Responden 20	15	23	28	69	135	69.23	Baik
Responden 21	15	14	19	55	103	52.82	Cukup
Responden 22	12	23	26	78	139	71.28	Baik
Responden 23	12	23	25	79	139	71.28	Baik
Responden 24	13	21	27	83	144	73.85	Baik
Responden 24	14	21	23	83	141	72.31	Baik
Responden 26	14	18	28	84	144	73.85	Baik
Responden 27	15	21	19	85	140	71.79	Baik
Responden 28	33	25	20	85	163	83.59	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	Kompetensi				Total	%	Kategori
	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional			
Responden 29	28	25	28	85	166	85.13	Sangat Baik
Responden 30	14	24	20	67	125	64.10	Baik
Responden 31	12	21	25	67	125	64.10	Baik
Responden 32	17	20	19	65	121	62.05	Baik
Responden 33	13	22	27	68	130	66.67	Baik
Responden 34	12	22	27	69	130	66.67	Baik
Responden 35	12	23	26	69	130	66.67	Baik
Responden 36	13	23	25	70	131	67.18	Baik
Responden 37	15	20	23	71	129	66.15	Baik
Responden 38	14	23	26	72	135	69.23	Baik
Responden 39	16	21	25	72	134	68.72	Baik
Responden 40	13	17	19	55	104	53.33	Cukup
Rata-rata Kompetensi	15	20	24	71			
Rata-Rata profesionalisme Guru					**130**	**66,90**	**Baik**

Keterangan Masing-masing kategori profesionalisme guru yaitu:

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hanya 4 orang guru atau 10% profesionalisme guru madrasah berada pada kategori cukup sedangkan sisanya 34 guru atau 85% berada pada kategori baik dan 2 guru atau 5% berada pada kategori sangat baik. Untuk masing-masing kompetensi berturut-turut 15 (42,86%), 20 (66,67%), 24 (68,57%) dan 71 (74,73%) yang dapat diartikan kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagogik berada pada kategori cukup, kompetenesi kepribadian, sosial dan profesional berada pada kategori Baik. Secara keseluruhan rata-rata profesionalisme guru sebesar 130 (66,90%) yang berarti berada pada kategori Baik

b. Kecerdasan Majemuk

Untuk data tentang kecerdasan majemuk, siswa diberikan angket untuk menentukan jenis kecerdasan mejemuk yang miliki siswa tersebut dengan menggunakan tes *Multiple Intelegency* oleh Laura Camble. Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Kecerdasan Majemuk siswa

Siswa	**Kecerdasan Majemuk**	**Siswa**	**Kecerdasan Majemuk**
Siswa 1	Musik	Siswa 21	Interpersonal
Siswa 2	Kinestetik	Siswa 22	Bahasa
Siswa 3	Visual-Spasial	Siswa 23	Bahasa
Siswa 4	Kinestetik	Siswa 24	Musik
Siswa 5	Interpersonal	Siswa 24	Interpersonal
Siswa 6	Bahasa	Siswa 26	Musik
Siswa 7	Bahasa	Siswa 27	Visual-Spasial
Siswa 8	Matematika-logika	Siswa 28	Visual-Spasial
Siswa 9	Kinestetik	Siswa 29	Matematika-logika
Siswa 10	Musik	Siswa 30	Matematika-logika
Siswa 11	Musik	Siswa 31	Bahasa
Siswa 12	Matematika-logika	Siswa 32	Visual-Spasial
Siswa 13	Kinestetik	Siswa 33	Visual-Spasial
Siswa 14	Visual-Spasial	Siswa 34	Matematika-logika
Siswa 15	Visual-Spasial	Siswa 35	Matematika-logika
Siswa 16	Visual-Spasial	Siswa 36	Musik
Siswa 17	Matematika-logika	Siswa 37	Interpersonal
Siswa 18	Bahasa	Siswa 38	Matematika-logika
Siswa 19	Bahasa	Siswa 39	Matematika-logika
Siswa 20	Kinestetik	Siswa 40	Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data kecerdasan majemuk pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa prosentase siswa dengan kecerdasan Bahasa sebesar sebanyak 8 siswa atau 20%, kecerdasan interpersonal 4 siswa atau 10%, kecerdasan Kinestetik 5 siswa atau 12,5%, kecerdasan Matematika-Logika 9 siswa atau 22,5%, Kecerdasan Musik sebanyak 6 siswa atau 15% dan kecerdasan Visual-Spasial sebanyak 8 siswa atau 20%.

c. Motivasi Siswa

Untuk variabel motivasi dikumpulkan dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas III, IV, V dan VI. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	Pernyataan	Skor	%	Ket
1	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	112	70,00	Baik
2	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	106	66,24	Baik
3	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.	114	71,24	Baik
4	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	116	72,50	Baik
5	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik.	110	68,75	Baik
6	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya	113	70,63	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Pernyataan	Skor	%	Ket
	menemukan jawabannya.			
7	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.	109	68,13	Baik
8	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	115	71,88	Baik
9	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	116	72,50	Baik
10	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	124	78,13	Baik
11	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.	120	75,00	Baik
12	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.	114	71,24	Baik
13	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.	116	72,50	Baik
14	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	112	70,00	Baik
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.	120	75,00	Baik
16	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.	118	73,75	Baik
17	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.	120	75,00	Baik
18	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.	118	73,75	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Pernyataan	Skor	%	Ket
19	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.	112	70,00	Baik
20	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya	119	74,38	Baik

Rekapitulasi data tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Responden Siswa	Skor Motivasi	%	Kategori
Siswa 1	66	82,50	Sangat Baik
Siswa 2	59	73,75	Baik
Siswa 3	47	58,75	Cukup
Siswa 4	65	81,24	Sangat Baik
Siswa 5	61	76,24	Baik
Siswa 6	54	67,50	Baik
Siswa 7	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 8	57	71,24	Baik
Siswa 9	53	66,24	Baik
Siswa 10	55	68,75	Baik
Siswa 11	55	68,75	Baik
Siswa 12	55	68,75	Baik
Siswa 13	63	78,75	Baik
Siswa 14	57	71,24	Baik
Siswa 15	52	65,00	Baik
Siswa 16	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 17	56	70,00	Baik
Siswa 18	58	72,50	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden Siswa	Skor Motivasi	%	Kategori
Siswa 19	61	76,24	Baik
Siswa 20	55	68,75	Baik
Siswa 21	66	82,50	Sangat Baik
Siswa 22	58	72,50	Baik
Siswa 23	53	66,24	Baik
Siswa 24	65	81,24	Sangat Baik
Siswa 24	55	68,75	Baik
Siswa 26	57	71,24	Baik
Siswa 27	55	68,75	Baik
Siswa 28	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 29	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 30	52	65,00	Baik
Siswa 31	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 32	59	73,75	Baik
Siswa 33	50	62,50	Baik
Siswa 34	52	65,00	Baik
Siswa 35	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 36	46	57,50	Cukup
Siswa 37	57	71,24	Baik
Siswa 38	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 39	47	58,75	Cukup
Siswa 40	47	58,75	Cukup
Rata-rata	57,63	72,03	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan Masing-masing kategori untuk motivasi belajar siswa yaitu:

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa 4 siswa mempunyai motivasi belajar dalam kategori cukup, sebanyak 24siswa berada pada kategori baik dan 11 orang siswa berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa Madrasah berada pada kategori Baik.

d. Prestasi Siswa

Prestasi belajar siswa yang dianalisis adalah nilai mata pelajaran yang diampu oleh guru yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu meminta data nilai UAS semester Gasal tahun pelajaran 2017-2018 kepada wali kelas masing-masing.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

Responden Siswa	Nilai rata-rata UAS	Keterangan
Siswa 1	70	Tuntas
Siswa 2	75	Tuntas
Siswa 3	71	Tuntas
Siswa 4	81	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden Siswa	Nilai rata-rata UAS	Keterangan
Siswa 5	86	Tuntas
Siswa 6	78	Tuntas
Siswa 7	75	Tuntas
Siswa 8	85	Tuntas
Siswa 9	81	Tuntas
Siswa 10	72	Tuntas
Siswa 11	89	Tuntas
Siswa 12	89	Tuntas
Siswa 13	72	Tuntas
Siswa 14	70	Tuntas
Siswa 15	78	Tuntas
Siswa 16	71	Tuntas
Siswa 17	83	Tuntas
Siswa 18	92	Tuntas
Siswa 19	87	Tuntas
Siswa 20	73	Tuntas
Siswa 21	72	Tuntas
Siswa 22	72	Tuntas
Siswa 23	83	Tuntas
Siswa 24	71	Tuntas
Siswa 24	81	Tuntas
Siswa 26	73	Tuntas
Siswa 27	85	Tuntas
Siswa 28	80	Tuntas
Siswa 29	87	Tuntas
Siswa 30	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden Siswa	Nilai rata-rata UAS	Keterangan
Siswa 31	71	Tuntas
Siswa 32	72	Tuntas
Siswa 33	78	Tuntas
Siswa 34	84	Tuntas
Siswa 35	75	Tuntas
Siswa 36	72	Tuntas
Siswa 37	88	Tuntas
Siswa 38	78	Tuntas
Siswa 39	80	Tuntas
Siswa 40	70	Tuntas

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada tabel 4.6 di atas, siswa seluruhnya tuntas untuk pembelajaran mata pelajaran tersebut berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing madrasah tersebut.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket yang digunakan dalam suatu penelitian.Untuk mengetahui validasi dari angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti dibantu software SPSS ver 20.0 menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode kontigensi.Analisis ini digunakan untuk mengkorelasikan antara masing-masing skor item skor total.

a. Uji Validitas Angket profesionalisme Guru

Berdasarkan data tentang profesionalisme guru pada tabel 4.4, maka hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS ver 20.0 menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Output uji Validasi profesionalisme guru

Komponen	Koefisien korelasi (r_{xy})	Kategori validasi
Pedagogik	0,43	Sedang
Kepribadian	0,64	Tinggi
Sosial	0,40	Sedang
Profesional	0,89	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, kategori validitas butir angket profesionalisme guru untuk komponen pedagogik sampai profesional adalah berada pada kategori sedang, tinggi bahkan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan seluruh butir angket profesionalisme guru valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Angket motivasi Belajar

Berdasarkan data tentang motivasi belajar pada tabel 4.5, maka hasil analisis uji validitas menggunaka SPSS ver 20.0 menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Rekapitulasi Output uji Validasi motivasi belajar

Butir angket	Koefisien korelasi (r_{xy})	Kategori validasi
Butir 1	0,54	Sedang
Butir 2	0,56	Sedang
Butir 3	0,59	Sedang
Butir 4	0,54	Sedang
Butir 5	0,46	Sedang
Butir 6	0,52	Sedang
Butir 7	0,42	Sedang
Butir 8	0,48	Sedang
Butir 9	0,49	Sedang
Butir 10	0,45	Sedang
Butir 11	0,44	Sedang
Butir 12	0,40	Sedang
Butir 13	0,46	Sedang
Butir 14	0,45	Sedang
Butir 15	0,44	Sedang
Butir 16	0,47	Sedang
Butir 17	0,44	Sedang
Butir 18	0,43	Sedang
Butir 19	0,55	Sedang
Butir 20	0,54	Sedang

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, kategori validitas butir angket motivasi belajar dari butir angket 1 sampai 20 adalah berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan seluruh butir angket motivasi belajar valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas butir angket diukur menggunakan rumus Alpha dengan bantuan software SPSS Ver 20.0, berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas butir angket profesionalisme guru sebesar adalah 0,718.Hal ini berarti bahwa reliabilitas angket profesionalisme guru yang dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan untuk angket motivasi belajar uji reliabilitas adalah sebesar 0,731.Hal ini berarti bahwa reliabilitas angket motivasi belajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angket profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berdistribusi normal. pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan sofware SPSS Ver 20.0. Uji normalitas ini diujikan pada data profesionalisme guru, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas data profesionalisme guru

Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data profesionalisme guruadalah:

Ho : data profesionalisme guru tidak berdistribusi normal

Ha : data profesionalisme guru berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Output uji Normalitas data profesionalisme guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesional_Guru
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	130.4500
	Std. Deviation	12.89593
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.112
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf siginifikan α=5%=0,05 sedangkan nilai sig pada tabel 4.11 di atas = 0,449 > α=0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, artinya data profesionalisme guru berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas data motivasi belajar siswa

Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data motivasi belajar siswa adalah:

Ho : data motivasi belajar siswa tidak berdistribusi normal

Ha : data motivasi belajar siswa berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Output uji Normalitas data motivasi belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	57.6250
	Std. Deviation	6.11718
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.091
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf siginifikan α=5%=0,05 sedangkan nilai sig pada tabel 4.12 di atas = 0,546> α=0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, artinya data motivasi belajar berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas data prestasi belajar siswa

Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data prestasi belajar siswa adalah:

Ho : data prestasi belajar siswa tidak berdistribusi normal

Ha : data prestasi belajar siswa berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Output uji Normalitas data prestasi belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi_Belajar
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	78.2500
	Std. Deviation	6.53492
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf siginifikan α=5%=0,05 sedangkan nilai sig pada tabel 4.13 di atas = 0,231 > α=0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, artinya data prestasi belajar berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linear Profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Pada bagian ini akan dianalisis regresi atau pengaruh antara variabel independen yaitu profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap varibel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah rekapitulasi data untuk masing-masing variabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Rekapitulasi data regresi linear

Profesionalisme Guru	Kecerdasan Majemuk	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
130	Musik	66	70
119	Kinestetik	59	75
109	Visual-Spasial	47	71
118	Kinestetik	65	81
126	Interpersonal	61	86
107	Bahasa	54	78
137	Bahasa	64	75
139	Matematika-logika	57	85
135	Kinestetik	53	81
135	Musik	55	72
134	Musik	55	89
122	Matematika-logika	55	89
132	Kinestetik	63	72
131	Visual-Spasial	57	70
120	Visual-Spasial	52	78
120	Visual-Spasial	64	71
131	Matematika-logika	56	83
132	Bahasa	58	92
133	Bahasa	61	87
135	Kinestetik	55	73
103	Interpersonal	66	72
139	Bahasa	58	72
139	Bahasa	53	83
144	Musik	65	71
141	Interpersonal	55	81
144	Musik	57	73
140	Visual-Spasial	55	85
163	Visual-Spasial	67	80
166	Matematika-logika	64	87
124	Matematika-logika	52	80
124	Bahasa	67	71
121	Visual-Spasial	59	72
130	Visual-Spasial	50	78
130	Matematika-logika	52	84
130	Matematika-logika	67	75
131	Musik	46	72
129	Interpersonal	57	88
135	Matematika-logika	64	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme Guru	Kecerdasan Majemuk	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
134	Matematika-logika	47	80
104	Bahasa	47	70

Untuk kecerdasan majemuk merupakan data kualitatif sehingga perlu adanya variabel bantuan yang disebut dengan variabel *dummy*. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang berjenis kualitatif. Variabel yang akan dibentuk menjadi variabel dummy ditransformasi menjadi nilai 1 atau 0. Nilai D=1 berarti kategori tertentu sedangkan D=0 berarti kategori yang lainnya.

Pada penelitian ini kecerdasan majemuk yang didapatkan dari sampel terdiri dari 6 jenis kecerdasan majemuk yaitu matematika-logika, kinestetik, bahasa, visual-spasial, musik dan interpersonal. Pengkategorian dari variabel dummy ini memenuhi aturan banyak kategori kecerdasan majemuk dalam sampel dikurangi satu. Hasil dari trasnformasi variabel kecerdasan majemuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 Rekapitulasi hasil transformasi variabel kecerdasan majemuk menjadi variabel dummy

Profesionalisme Guru (X1)	Kecerdasan Majemuk (X2)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Matematika (D1)	Kinestetik (D2)	Bahasa (D3)	Visual (D4)	Musik (D5)
130	Musik	66	70	0	0	0	0	1
119	Kinestetik	59	75	0	1	0	0	0
109	Visual-Spasial	47	71	0	0	0	1	0
118	Kinestetik	65	81	0	1	0	0	0
126	Interpersonal	61	86	0	0	0	0	0
107	Bahasa	54	78	0	0	1	0	0
137	Bahasa	64	75	0	0	1	0	0
139	Matematika-logika	57	85	1	0	0	0	0
135	Kinestetik	53	81	0	1	0	0	0
135	Musik	55	72	0	0	0	0	1
134	Musik	55	89	0	0	0	0	1
122	Matematika-logika	55	89	1	0	0	0	0
132	Kinestetik	63	72	0	1	0	0	0
131	Visual-Spasial	57	70	0	0	0	1	0
120	Visual-Spasial	52	78	0	0	0	1	0
120	Visual-Spasial	64	71	0	0	0	1	0
131	Matematika-logika	56	83	1	0	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme Guru (X1)	Kecerdasan Majemuk (X2)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Matematika (D1)	Kinestetik (D2)	Bahasa (D3)	Visual (D4)	Musik (D5)
132	Bahasa	58	92	0	0	1	0	0
133	Bahasa	61	87	0	0	1	0	0
135	Kinestetik	55	73	0	1	0	0	0
103	Interpersonal	66	72	0	0	0	0	0
139	Bahasa	58	72	0	0	1	0	0
139	Bahasa	53	83	0	0	1	0	0
144	Musik	65	71	0	0	0	0	1
141	Interpersonal	55	81	0	0	0	0	0
144	Musik	57	73	0	0	0	0	1
140	Visual-Spasial	55	85	0	0	0	1	0
163	Visual-Spasial	67	80	0	0	0	1	0
166	Matematika-logika	64	87	1	0	0	0	0
124	Matematika-logika	52	80	1	0	0	0	0
124	Bahasa	67	71	0	0	1	0	0
121	Visual-Spasial	59	72	0	0	0	1	0
130	Visual-Spasial	50	78	0	0	0	1	0
130	Matematika-logika	52	84	1	0	0	0	0
130	Matematika-	67	75	1	0	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme Guru (X1)	Kecerdasan Majemuk (X2)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Matematika (D1)	Kinestetik (D2)	Bahasa (D3)	Visual (D4)	Musik (D5)
	logika							
131	Musik	46	72	0	0	0	0	1
129	Interpersonal	57	88	0	0	0	0	0
135	Matematika-logika	64	78	1	0	0	0	0
134	Matematika-logika	47	80	1	0	0	0	0
104	Bahasa	47	70	0	0	1	0	0

a. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.15 dan dengan bantuan software SPSS ver 20.0, maka analisis regresi didapatkan output yang dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan lampiran 6, terutama pada tabel *model summary* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,631 yang berarti hubungan antar variabel-variabel independen yaitu profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,752 atau 75,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar sebesar 75,2%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 75,2% variasi variabel dependen yaitu motivasi belajar. Sedangkan prosentase sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Standart Error Of The Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil running model regresi didapat nilai 6,275.Jika nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi variabel motivasi belajar sebesar 6,117 ternyata nilainya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen yaitu motivasi belajar.

Sedangkan menurut lampiran 6 terutama pada bagian*Coefficients*, dapat diketahui bahwa model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 42,111 + 0,141X - 4,041D_1 - 1,181D_2 - 2,318D_3 - 4,011D_4 - 4,055D_5$$

Keterangan:

Y_1 : Motivasi belajar siswa

X : Profesionalisme guru

D_1 : Matematika-Logika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D_2 : Kinestatik

D_3: Bahasa

D_4: Visual-Spasial

D_5 : Musik

Berdasarkan model regresi di atas, juga dapat diketahui bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa sedangkan untuk kecerdasan majemuk siswa berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa.

b. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar

Berdasarkan tabel 4.15 dan dengan bantuan software SPSS ver 20.0, maka analisis regresi didapatkan output yang dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan lampiran 7, terutama pada tabel model summary dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 yang berarti hubungan antar variabel-variabel independen yaitu profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,652 atau 65,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar sebesar 65,2%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 65,2% variasi variabel dependen yaitu prestasi belajar. Sedangkan prosentase sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Standart Error Of The Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil running model regresi didapat nilai 6,275.Jika nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi variabel prestasi belajar sebesar 6,135 ternyata nilainya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Sedangkan menurut lampiran 7 terutama pada bagian*Coefficients*, dapat diketahui bahwa model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 61,545 + 0,162X - 1,023D_1 - 5,844D_2 - 3,614D_3 - 6,854D_4 - 9,126D_5$$

Keterangan:

Y_2 :Prestasi belajar siswa

X : Profesionalisme guru

D_1 : Matematika-Logika

D_2 : Kinestatik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D_3: Bahasa

D_4: Visual-Spasial

D_5 : Musik

Berdasarkan model regresi di atas, juga dapat diketahui bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi siswa sedangkan untuk kecerdasan majemuk siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan secara bebas atau tidak. Dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan lampiran 8 dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas model regresi

Variabel	Nilai VIF	Syarat	Keterangan
X	1.109	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D1	2.636	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D2	1.976	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D3	2.406	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D4	2.422	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D5	2.242	< 10,0	Tidak ada Multikolinearitas
D6			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heterodaksisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan lampiran 9dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Uji Heterodaksisitas model regresi

Variabel	Nilai Signifikan	Syarat	Keterangan
X	0.362	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D1	0.862	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D2	0.913	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D3	0.670	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D4	0.899	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D5	0.773	> 0,05	Tidak ada Heterodaksisitas
D6			

Berdasarkan hasil tabel 4.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengalami heterodaksisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inidengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Uji Autokorelasi model regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**.331[a]**	**.110**	**-.052**	**6.275**	**2.408**

a. Predictors: (Constant), D5, D2, X, D4, D3, D1

b. Dependent Variable: Y1

Tabel 4.19 Rekapitulasi Uji Autokorelasi model regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**.553[a]**	**.306**	**.180**	**5.919**	**2.675**

a. Predictors: (Constant), D5, D2, X, D4, D3, D1

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson berturut-turut 2,408 dan 2,675, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% dengan jumlah sampel sebesar N=40 dan jumlah variabel independen 6 (K=6), maka berdasarkan tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DU=1,8538 dan DL=1,1754. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Hipotesis Penelitian

a. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdaan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Ha_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Berdasarkan lampiran 6 dan menggunakan taraf signifikan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,669 > α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_1ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

b. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho_2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap Prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Ha_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Berdasarkan lampiran 7 dan menggunakan taraf siginifikan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,057> α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_2 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasibelajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti

Berdasarkan analisis data menggunakan taraf signifikan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,669 > α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_1ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang semakin meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akanmenyebabkan motivasi belajar siswa meningkat pula begitu juga dengan kecerdasan majemuk siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sutomo dalam Profesi Kependidikan yang menyatakan bahwa guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan akan menghasilkan keluaran peserta didik yang berkualitas.[2] Ketika guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka mereka akan lebih baik dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Mereka akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi dan mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik sehingga motivasi siswa pun semakin tinggi. Kecerdasan majemuk juga mempengaruhi motivasi belajar siswa Chatib menyatakan bahwa dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, guru mampu mengemas gaya mengajarnya agar mudah dipahami siswa, dengan kata lain guru mampu membuat siswa termotivasi dan berhasil dalam proses pembelajaran.[3]Hasil analisis data ini juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa siswa-siswisangat antusias dan semangat untuk menerima pelajaran yang diajar oleh guru yang memiliki tingkat professional yang tinggi.

[2]Sutomo, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV IKIP Semarang, 1997), 1
[3]M. Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan taraf siginifikan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,057> α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_2 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru profesional akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal ini terlaksana dengan baik maka menjadikan siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.selain itu dengan kecerdasan majemuk yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan optimal, maka akan membawa anak ke prestasi yang diinginkan.[4] Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, baik bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto (2012)yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesional guru terhadap prestasi belajar.

[4] Andyada Meliala, *Anak Ajaib, temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Jogjakarta: Andi, 2004), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

1. Profesionalisme guru yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan empat jenis kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing kompetensi berturut-turut 15 (42,86%), 20 (66,67%), 24 (68,57%) dan 71 (74,73%) yang dapat disimpulkan kompetensi pedagogik berada pada kategori Cukup, kompetenesi kepribadian, sosial dan profesional berada pada kategori Baik. Secara keseluruhan rata-rata profesionalisme guru sebesar 130 (66,90%) yang berarti berada pada kategori Baik.
2. Kecerdasan majemuk berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada 40 siswa secara acak dapat diketahui bahwa kecerdasam majemuk tipe Bahasa sebesar sebanyak 8 siswa atau 20%, kecerdasan interpersonal 4 siswa atau 10%, kecerdasan Kinestetik 5 siswa atau 12,5%, kecerdasan Matematika-Logika 9 siswa atau 22,5%, Kecerdasan Musik sebanyak 6 siswa atau 15% dan kecerdasan Visual-Spasial sebanyak 8 siswa atau 20%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi siswa sebanyak 4 siswa berada pada kategori Cukup (10%), sebanyak 24 siswa berada pada kategori Baik (62,5%) dan 11 siswa berada pada kategori Sangat baik (27,5%). Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 57, 63 (72,03%) sehingga termasuk dalam kategori Baik.
4. Prestasi belajar siswa MI dalam penelitian ini diambil dari nilai rapor semester Gasal tahun pelajran 2017-2018. Berdasarka hal tersebut, seluruh siswa dikategorikan Tuntas berdasarkan KKM dari masing-masing madrasah. Sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa MI semester Gasal tersebut sebesar 78,24. Berdasrakan uji normalitas dapat diketahui juga bahwa data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.
5. Berdasarkan hasil output regresi linear profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa menggunakan software SPSS Ver 20.0 diperoleh model regresi sebagai berikut:

   $$Y_1 = 42,111 + 0,141X - 4,041D_1 - 1,181D_2 - 2,318D_3 - 4,011D_4 - 4,055D_5$$

   selain itu dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,752 atau 75,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar sebesar 75,2%. Sedangkan prosentase sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan taraf siginifan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,669 >α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_1 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

6. Berdasarkan hasil output regresi linear profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa menggunakan software SPSS Ver 20.0 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 61,545 + 0,162X - 1,023D_1 - 5,844D_2 - 3,614D_3 - 6,854D_4 - 9,126D_5$$

selain itu dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,652 atau 65,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar sebesar 65,2%. Sedangkan prosentase sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf siginifikan sebesar α=5%, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,057>α=0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho_2 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak–pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran–saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi guru dan pembuat kebijakan di sekolah untuk lebih memperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru masing-masing. Sehingga guru mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing
2. Kecerdasan majemuk siswa juga sama pentingnya dalam pembelajaran yang akan dirancang oleh guru. sehingga di awal pembelajaran diharapkan guru telah mampu mengenal siswa berdasarkan kecerdasan majemuknya sehingga dalam merancang skenario pembelajaran menjadi lebih maksimal dan efektif.
3. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan, dan diharapkan untuk mencari refensi variabel lainnya sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.

Armstrong, Thomas. *Menerapkan Multiple Intelegences di Sekolah.* Bandung: Kaifa,2004.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Darsono, Max. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Dekdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006.

Diana, Evi. "Pengaruh Motivasi Belajar, Peranan Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Perbedaan Ekonomi Mikro Dan Makro Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro",*Economic Education Analysis Journal*, Vol 2, No. 1, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.

Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Emulyasa. *Menjadi Guru Proffesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Fadjar. *Sistem Informasi Akademik.* Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Fahdini, Reni dan Ence Mulyadi, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1, 2014.

Gagne, Robert M.*The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985.

Gardner, Howard. *Multiple Intelligence (Kecerdasan majemuk) Teori dan Praktek*. Jakarta: Interaksa, 2003.

Hamalik, Oemar.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustakan setua, 2006.

Hamid, Abdul. *Analisis Statitsik*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2012.

Hamzah, Uno B. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013.

Kusumawardani, Dewi Arnita dan Ade Rustiana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4, no. 1, 2015.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Meliala, Andyada. *Anak Ajaib, temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, Jogjakarta: Andi, 2004.

Miftah, Thoha.*Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.

Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2, 2017.

Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 4

Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi Indonesia: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jakarta: Prehalindu, 2008.

Rusman.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012.

Sandjaja, Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.

Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo, 2006.

Sastrawan, Ketut Bali. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 2, No. 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Suarca, Kadek, Soetjiningsih, IGA. Endah Ardjana, "*Kecerdasan Majemuk pada Anak*", Sari Pediatri, Vol 7, No 2, 2005.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhaenah A, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Sukardi. *Metodoligi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

Susanto, Riyan. "Kompetensi Seorang Guru". 20 April 2018 http://luckyboy0103.blogspot.co.id/2012/10/?m=1

Sutomo, *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV IKIP Semarang, 1997.

Syukur, Abdul."Nilai Strategis Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", *inferensi*, Vol 9 No 2, 2015.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*.Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*.Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Winarno, *Psikologi Perkembangan Anak*, tt: Platinum, 2012

Yaumi, Muhammad & Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana PG, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id